

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG DISMINORE
DENGAN MOTIVASI UNTUK PERIKSA KE PELAYANAN KESEHATAN DI
SMA MUHAMMADIYAH KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat Dalam Mencapai Gelar Sarjana
Keperawatan di Program Studi Ners Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Alma
Ata Yogyakarta



Oleh:

Safitri

120100241

**PROGRAM STUDI NERS
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA**

2016

**PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG DISMINORE DENGAN MOTIVASI
UNTUK PERIKSA KE PELAYANAN KESEHATAN DI SMA MUHAMMADIYAH
KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA**

INTISARI

Safitri¹, Siti Arifah², Suparman³

Program Studi Ners Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta

Latang Belakang: Disminore merupakan nyeri menusuk yang terasa di perut bagian bawah dan paha. Di Indonesia banyak perempuan yang mengalami disminore tetapi tidak melakukan pemeriksaan kesehatan reproduksi. Hal ini terjadi karena sebagian besar wanita masih beranggapan nyeri haid sebagai hal yang biasa dan akan hilang setelah 1-2 hari.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja putri tentang disminore dengan motivasi untuk periksa ke pelayanan kesehatan di SMA Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta.

Metode Penelitian: Desain penelitian adalah *cross-sectional* dan subyek penelitian adalah remaja putri yang mengalami atau yang mempunyai riwayat disminore. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah sampel 52 orang, dengan analisa bivariat menggunakan uji *Kendall-tau*.

Hasil Penelitian Sebagian besar responden merupakan remaja akhir (16-20 tahun) yaitu sebanyak 30 orang (58.0%), sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang disminore yaitu 32 orang (61.5%), sebagian besar responden memiliki motivasi sedang dalam melakukan pemeriksaan kesehatan sebanyak 52 orang (100.0%). Hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value*= 0,044.

Kesimpulan Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja putri tentang disminore dengan motivasi untuk periksa ke pelayanan kesehatan di SMA Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta. Sehingga semakin tinggi pengetahuan siswi maka tinggi motivasi untuk periksa ke pelayanan kesehatan.

Kata Kunci Pengetahuan, disminore, motivasi, pelayanan kesehatan

1. Mahasiswa Universitas Alma Ata

2. 2,3 Dosen Universitas Alma Ata

**KNOWLEDGE OF FEMALE ADOLESCENTS ABOUT DISMENORE AND
MOTIVATION TO CONDUCT HEALTH EXAMINATIONS
IN MUHAMMADIYAH SENIOR HIGH SCHOOL
KASIHAN BANTUL, YOGYAKARTA**

ABSTRACT

Safitri¹, Siti Arifah², Suparman³

Background : Dismenore is a pain as stomach cramps of the bottom side along with pain in thighs. In Indonesia, there are many women who suffer dismenore but do not have initiative to conduct reproduction health examination. This attitude occurs because most women still believe that dismenore is just an ordinary disorder and will disappear soon after 1-2 days.

Objective : To identify the relation bknowledge of female adolescents about dismenore between motivation to have health examinations in Muhammadiyah Senior High School, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

Method : Research design was cross sectional study. Research subject were female adolescents who suffered or had medical record of dismenore. Samples were selected by using total sampling technique toward 52 respondents and analyzed with bivariate analysis with Kendall Tau test.

Result :The majority of respondents were late-adolescents (16-20 years old) as many as 30 persons (58,0%). The majority of respondents owned sufficient knowledge about dismenore as many as 32 persons (61,5%). The majority of respondents had motivation of moderate level in conducting health examination as many as 52 persons (100.0%). The result of statistical test p value of 0,044.

Conclusion : There was a significant relation knowledge of female adolescents about dismenore between nmotivation conduct health examinations in Muhammadiyah Senior High School, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. The higher knowledge of the higher have high motivation to check into health care.

Keyword : Knowledge, Dismenore, Motivation, Health Care.

¹ Student of Universitay Alma Ata Yogyakarta

^{2,3} Lectures of University Alma Ata Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama. Pertumbuhan dan perkembangan pada masa remaja sangat pesat, baik fisik maupun psikologis¹. Memasuki usia remaja, beberapa jenis hormon, terutama hormon estrogen dan progesteron, mulai berperan aktif sehingga pada diri anak perempuan mulai tumbuh payudara, pinggul melebar dan membesar sehingga tidak terlihat seperti anak kecil lagi. Di samping itu akan mulai tumbuh rambut-rambut halus di daerah ketiak dan kemaluan².

Menurut *World Health Organization* (WHO), masa remaja adalah suatu periode transisi yang memiliki rentang dari masa kanak-kanak yang bebas dari tanggung jawab sampai pencapaian tanggung jawab. Perkembangan remaja dipengaruhi oleh bangsa, iklim, gizi dan kebudayaan, pada masa ini ada pergeseran permulaan pubertas ke arah umur yang lebih muda, hal ini

terjadi karena meningkatnya kesehatan umum dan gizi. Pada masa pubertas biasanya ditandai dengan pertumbuhan fisik yang begitu cepat³.

Haid atau menstruasi adalah pengeluaran darah dan sel-sel tubuh dari vagina yang berasal dari dinding rahim perempuan secara periodik⁴. Definisi lain bisa juga diartikan sebagai siklus alami yang terjadi secara reguler untuk mempersiapkan tubuh perempuan setiap bulannya⁵. Biasanya menstruasi diawali pada usia remaja 9-12 tahun. Sebagian perempuan yang mengalami haid lebih lambat dari itu (13-15 tahun). Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kesehatan wanita, status nutrisi dan berat tubuh relatif terhadap tinggi tubuh.

Rata-rata masa haid perempuan 3-8 hari dengan siklus rata-rata 28 hari pada setiap bulannya, batas maksimal masa haid adalah 15 hari. Selama darah yang keluar belum melewati batas tersebut, maka darah yang keluar adalah darah haid⁴. Menstruasi berlangsung kira-kira sekali sebulan sampai wanita mencapai usia 45-50 tahun⁵. Kondisi remaja yang sudah

mengalami haid secara emosional tidak stabil. Sebagian dapat juga menimbulkan gejala-gejala seperti pegal pada bagian paha, sakit pada daerah payudara, lelah, mudah tersinggung, kehilangan keseimbangan, ceroboh dan gangguan tidur, bahkan pada sebagian perempuan ada yang mengalami rasa sakit saat haid yang disebut dengan disminore³.

Disminore atau nyeri menstruasi merupakan nyeri menusuk yang terasa di perut bagian bawah dan paha, hal ini terjadi akibat ketidakseimbangan hormon progesteron dalam darah sehingga mengakibatkan rasa nyeri timbul. Hampir seluruh perempuan dan juga termasuk di dalamnya remaja putri pasti pernah merasakan gangguan pada saat menstruasi berupa nyeri menstruasi (*dysmenorrhea*) dengan berbagai tingkatan, mulai dari yang sekedar pegal-pegal di panggul dari sisi dalam hingga rasa nyeri yang luar biasa sakitnya. Umumnya nyeri yang biasa terasa dibawah perut itu terjadi pada hari pertama dan kedua menstruasi. Rasa nyeri akan

berkurang setelah keluar darah yang cukup banyak².

Upaya penanganan disminore saat menstruasi, terdapat beberapa terapi yaitu dengan menggunakan obat-obat anti sakit (*analgetic*). Obat-obat penghambat pengeluaran hormon prostaglandin seperti Aspirin, Endomethacin, dan Asam Mefenamat. Selain menggunakan terapi, penanganan disminore dapat juga dilakukan dengan tanpa terapi, yaitu dengan olahraga ringan, mengkonsumsi buah dan sayur, serta mengurangi kadar gula dan kafein. Apabila permasalahan semakin parah, maka harus berkonsultasi dengan dokter⁶.

Angka kejadian nyeri menstruasi di dunia sangat besar. Rata – rata lebih dari 50% perempuan di setiap negara mengalami nyeri menstruasi. Angka prosentasenya di Amerika sekitar 60% dan di Swedia sekitar 72%. Sementara di Indonesia angkanya diperkirakan 55% perempuan usia produktif yang tersiksa oleh nyeri selama menstruasi. Angka kejadian (prevalensi) nyeri menstruasi berkisar 45 – 95% di kalangan wanita usia produktif⁷.

Pada saat menstruasi sering terjadi keluhan nyeri haid (dismenore) yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari serta menjadi penyebab absensi di sekolah (yang mengenai 10% remaja putri yang menjadi murid sekolah lanjutan tiap bulan) dan di pekerjaan⁸. Hal ini terjadi karena sebagian besar wanita masih beranggapan nyeri haid sebagai hal yang biasa dan akan hilang setelah 1-2 hari, padahal nyeri haid sering menjadi gejala suatu penyakit misalnya Endometriosis yang bisa mengakibatkan infertilitas Hal. ini berarti menunjukkan pengetahuan remaja putri tentang disminore masih kurang sehingga menyebabkan motivasi untuk ke pelayanan kesehatan juga kurang.

Pengetahuan tentang akil balik pada wanita mulai menstruasi sebesar 50%, payudara membesar 36,9% dan timbul jerawat 13,2% dan terendah menonjolkan jati diri 0,8%, gairah seks meningkat 2,3%, tertarik lawan jenis 6,4%. Pengetahuan dan motivasi kesehatan reproduksi remaja memang dinilai masih rendah terutama pada pengetahuan mengenai pengenalan organ

reproduksi menyangkut bentuk dan fungsinya serta perawatannya⁹.

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan pada siswi di SMA Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta pada tanggal 30 Maret 2016 yang mewawancarai 6 orang siswi SMA Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta didapatkan hasil bahwa 4 orang siswi yang belum tepat menjawab pengertian tentang disminore, dan 2 orang siswi yang cukup tahu tentang disminore, dari 6 orang siswi tersebut dari mereka belum tepat menjawab tentang disminore dan saat mengalami nyeri yang hebat, ke 6 orang siswi tersebut tidak ada motivasi untuk melakukan pemeriksaan kesehatan karena kurangnya pengetahuan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*⁶. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi kelas IX di SMA Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta sebanyak 54 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Univariat

Karakteristik Responden dalam penelitian ini terdiri dari siswi kelas IX yang telah sesuai dengan kriteria. Karakteristik responden berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia Responden Siswi Kelas IX di SMA Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta

Usia Responden (tahun)	F	Presentase (%)
16	10	19
17	30	58
18	8	15,3
19	3	5,7
20	1	2
Total	52	100

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan pada tabel 4.1 dijelaskan bahwa jumlah responden penelitian yang paling banyak adalah responden yang berusia 17 tahun sebanyak 30 orang (58%) dari jumlah total 52 anak.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Disminore Siswi Kelas IX di SMA Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta

Pengetahuan	F	Persentase (%)
Kurang	14	26,9
Cukup	32	61,5
Baik	6	11,5
Total	52	100,0

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa distribusi pengetahuan tentang disminore sebagian besar dalam kategori cukup sebanyak 32 orang (61,5%).

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Motivasi untuk Periksa ke Pelayanan Kesehatan Siswi Kelas IX di SMA Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta

Motivasi Untuk Periksa Ke Pelayanan Kesehatan	F	Persentase (%)
Rendah	0	0
Sedang	52	100
Tinggi	0	0
Total	52	100

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan distribusi motivasi untuk periksa ke pelayanan

kesehatan pada sebagian besar dalam kategori sedang yaitu sebanyak 52 orang (100%).

Analisa Data Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (pengetahuan remaja menggunakan uji statistik *Kendall tau*.

putri tentang disminore) dan variabel dependen (motivasi untuk periksa ke pelayanan kesehatan) dengan

Tabel 4.4 Hasil Tabu Silang Uji Statistic Kendal Tau Pengetahuan Remaja Putri tentang Disminore dengan Motivasi untuk Periksa ke Pelayanan Kesehatan

Pengetahuan remaja putri tentang disminore	Motivasi untuk periksa ke pelayanan kesehatan						Total		τ	p-value
	Tinggi		Sedang		Rendah		F	%		
	f	%	f	%	f	%				
Baik	-	0	6	11,	-	0	6	11,5	0,211	0,044
Cukup	0	0	32	561	-	0	32	61,5		
Kurang	0	0	14	,5	-	0	14	27		
Total	0	0	52	100	0	0	0	100		

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja yang memiliki pengetahuan tentang dismimore kategori cukup sebanyak 32 orang (61,5%). Hasil perhitungan uji statistik menggunakan *kendall-Tau* seperti disajikan pada tabel 4.4 diketahui bahwa nilai *p-value* sebesar 0,044 ($p < 0,005$) dengan demikian hipotesis penelitian diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang dismimore dengan motivasi untuk periksa ke pelayanan kesehatan di SMA Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan siswi tentang dismimore maka semakin baik motivasi siswi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan remaja putri tentang dismimore di SMA Muhammadiyah kasihan bantul Yogyakarta sebagian besar

untuk periksa ke pelayanan kesehatan.

Hasil dari analisis hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang dismimore dengan motivasi untuk periksa ke pelayanan kesehatan menunjukkan bahwa nilai koefisien kontingensinya adalah 0,211, di mana sesuai dengan tabel kontingensi korelasi berada pada interval koefisien 0,200-0,399 yang berarti keduanya mempunyai tingkat hubungan dalam kategori rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dian menunjukkan ada hubungan yang signifikan, hal itu dikarenakan pengetahuan yang cukup baik cenderung memiliki motivasi tinggi untuk periksa ke pelayanan kesehatan¹¹.

mempunyai pengetahuan yang cukup tentang dismimore yaitu 32 (61,5%).

2. Motivasi untuk periksa ke pelayanan kesehatan di SMA Muhammadiyah kasihan bantul Yogyakarta sebagian besar mempunyai motivasi sedang yaitu 52 (100,0%).

3. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri tentang dismimore dengan motivasi untuk periksa ke pelayanan kesehatan di SMA Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta.

4. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan siswi tentang dismimore maka semakin baik motivasi siswi untuk periksa ke pelayanan kesehatan.

Daftar rujukan

1. Hurlock, E.B. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga. 2009.
2. Proverawati, A. & Misaroh S. *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Nuha Medika: Yogyakarta. 2009.
3. Winkjosastro, hanif. *Ilmu Kandungan*. YBP-SP: Jakarta. 2007.
4. Kinanti, S. *Rahasia Pintar Wanita*. Yogyakarta: Aulya Publishing. 2009.
5. Ditto, Anrogo. *Cara Jitu Mengatasi Nyeri Haid*. Yogyakarta. 2011.
6. Yatim, F. *Haid Yang Tidak Wajar dan Menopause*. Jakarta: Pustaka Populer Obor. 2006.
7. Marlinda, R. Pengaruh Senam Dismimore Terhadap Penurunan Dismimore Pada Remaja Putri Di Desa Sidoharjo Kecamatan Pati. 2013.
<http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKMat/article/view/998/1047>.
diakses pada tanggal 7 juli 2016.
8. Amin RH, Masni & Rahma. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Batita di Wilayah Kerja Puskesmas Baranglombo Kecamatan Unjung Tanah Tahun 2012*. Repository Universitas Hasanuddin. Tersedia di <http://repository.unhas.ac.id>.
Diakses 7 Juli 2016.
9. Anugroho, D & Wulandari, A. *Cara Jitu Mengatasi Nyeri Haid*. Yogyakarta: CV. Andi Offser. 2011.
10. Notoatmodjo, Soekidjo. *Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta :Rineka cipta. 2012

11. Dian, T. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Disminore Dengan Motivasi Untuk Periksa Ke Pelayanan Kesehatan di SMP Negeri 12 Makassar*. Skripsi Universitas Hasanuddin. 2012.

<http://repository.unhas.ac.id:4001/digilib/gdl.php?mod=browse&op=read&id=--diantrisna>

8995&PHPSESSID=4c66fe2b86848161919da36c3e320170.

Diakses pada tanggal 15 juni 2016.